

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi pada anak usia dini adalah kemampuan dan proses yang berkembang pada anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun dalam memahami, menggunakan, dan berinteraksi dengan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.¹ Dalam Al-Quran kita juga diperintahkan untuk membaca. Hal ini dinyatakan dalam Alquran surat al-alaaq ayat 1 sampai 5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلٰی
وَرَبُّكَ الْأَلَمِّ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat ini merupakan ayat yang berisi perintah untuk membaca. Dengan Membaca merupakan salah satu perantara untuk memperoleh ilmu pengetahuan berguna bagi kita.² Literasi pada AUD mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, memahami kata-kata, dan kesadaran (kesadaran terhadap bunyi-bunyi bahasa) yang membentuk dasar bagi kemampuan membaca dan menulis yang lebih lanjut. Literasi pada anak usia dini juga mencakup pengenalan awal terhadap huruf, kosakata, dan pemahaman dasar tentang konsep buku dan teks. Tujuan utama dari literasi tujuan pada anak usia dini adalah memberikan dukungan guna menunjang perkembangan anak -anak mengembangkan dasar literasi yang kuat dan minat pada belajar, yang akan membantu mereka berhasil dalam pendidikan formal di masa depan .

¹ Y. Abidin, T. Mulyati, and H. Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021), https://books.google.co.id/books?id=M_UrEAAAQBAJ.Hal 1-2

² Yeni Yulianti and Umar Sidik, "Strategi Pembelajaran Literasi Emergen Pada PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 235–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5388> Hal 4-5

Kemampuan membaca seseorang tidak hanya terbatas pada memahami teks tertulis, tetapi juga berperan penting dalam menafsirkan berbagai bentuk komunikasi lainnya, baik lisan, visual, maupun simbolik. Implikasi dari penguasaan literasi yang dimiliki seseorang terlihat jelas dalam cara berpikirnya, karena literasi membentuk pola kognitif yang memengaruhi pemahaman, analisis, dan penyelesaian masalah.

Proses literasi sendiri mencakup berbagai elemen dasar bahasa yang kompleks, termasuk aspek fonologis yaitu kemampuan untuk mengenali, membedakan, dan memaknai bunyi bahasa serta pemahaman semantik (arti kata), penguasaan struktur tata bahasa, dan kelancaran berkomunikasi dalam setidaknya satu bahasa. Keterampilan-keterampilan ini menjadi fondasi yang menentukan sejauh mana seorang individu dapat mengembangkan kompetensi literasinya, yang pada akhirnya berpengaruh pada tingkat pencapaian intelektual dan sosialnya.

Semakin baik penguasaan literasi seseorang, semakin luas pula kapasitasnya dalam menyerap informasi, berkomunikasi efektif, dan beradaptasi dengan berbagai konteks kehidupan.³

Kemampuan literasi pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari peran bahasa itu sendiri. Hal ini disebabkan karena literasi selalu berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan dasar dalam berbahasa, yakni kemampuan membaca dan menulis. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki literasi yang memadai apabila ia telah menguasai kedua keterampilan dasar tersebut secara fungsional. Oleh karena itu, dasar utama dari literasi terletak pada kemampuan membaca dan menulis, yang menjadi fondasi penting dalam mengembangkan kecakapan literasi secara lebih luas dan mendalam.

Sementara itu, proses penyaringan, pemilihan, serta pemahaman terhadap karya sastra atau informasi tertulis lainnya biasanya dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk

³ Nida Ulfadilah and Ocih Setiasih, "Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024, 351–58<https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>. Hal 351-352

menanamkan dan meningkatkan kemampuan literasi. Dengan demikian, pendidikan dan literasi merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sama-sama memiliki peran krusial dalam membentuk kualitas hidup individu dan masyarakat.

Tingkat literasi suatu negara bahkan berpengaruh besar terhadap kemajuan bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat literasi masyarakat, maka semakin besar pula peluang negara tersebut untuk berkembang secara intelektual, ekonomi, maupun sosial. Maka dari itu, sangat penting bagi para pelajar untuk terus mengembangkan kemampuan memahami bacaan dengan baik. Selain itu, menumbuhkan rasa cinta terhadap buku dan kegiatan membaca sejak usia dini juga menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berpikiran kritis di masa depan.⁴

Menunjukkan bahwa orang tua dan guru harus menyadari pentingnya memberikan stimulasi sastra kepada anak-anak sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan ketekunan yang diperlukan untuk menyelesaikan langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran. Namun ada beberapa permasalahan yang kurang tertangani dengan baik dalam tujuan pemberian stimulasi sastra pada anak, yaitu harapan agar anak dapat membaca dengan tenang agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Saat bermain, akan selalu ada orang tua dan guru yang memberikan dukungan.⁵

Kegiatan membaca buku merupakan salah satu bentuk investasi paling penting yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri berbagai faktor risiko yang berkaitan dengan kurangnya aktivitas membaca buku pada anak usia 2, 4, dan 6 tahun. Dengan

⁴ Desty Putri Hanifah and Rochyani Lestyanawati, "Upaya Penguatan Literasi Anak Usia Dini Melalui GERDASI," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023).<https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i2.217> Hal 5

⁵ Novia Solichah, Hilmi Yatun Solehah, and Rafidatul Hikam, "Persepsi Serta Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi Pada Anak Usia Dini," *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3931–43.<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453> hal 39

pendekatan holistik, penelitian ini mempertimbangkan berbagai aspek dalam lingkungan perkembangan anak, dan menggunakan data dari sekitar 4.000 anak yang tergabung dalam Longitudinal Study of Australian Children.⁶

Hasil penelitian ini 59,6% anak-anak mengunjungi perpustakaan umum dan 86,5% terlibat dalam membaca buku setidaknya tiga kali seminggu. Penggunaan perpustakaan umum dan pembacaan buku bersama berbeda-beda berdasarkan sosio-demografis. Nilai akademis yang lebih tinggi berhubungan positif dengan penggunaan perpustakaan umum dan membaca buku bersama. Tidak ada interaksi yang signifikan antara kemiskinan dan penggunaan perpustakaan umum. Membaca buku bersama dikaitkan dengan nilai akademik yang lebih tinggi untuk semua anak, terutama untuk anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi.⁷

Salah satu Lembaga Tk di Banjarbaru yang menanamkan literasi membaca pada anak sejak dini membuat para orang tua murid menyambut dengan baik program tersebut. Orang tua sangat mendukung dalam perkembangan literasi di Tk Negeri Idaman Banjarbaru, sekolah tersebut berada di di jalan RO Ulin, Guntung Manggis, Kecamatan. Landasan Ulin, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Yaitu masih ada anak-anak yang belum mampu dalam membaca. Hal ini dapat mengakibatkan keterbatasan dalam perkembangan bahasa, pengetahuan, keterampilan akademik, imajinasi dan kreativitas. Selain itu, anak yang belum terbiasa membaca juga bisa mengalami kesulitan dalam aspek sosial emosional. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan dukungan yang memadai dalam membangun minat dan keterampilan membaca anak sejak dini, melalui akses yang memadai terhadap buku dan bahan bacaan sesuai

⁶ Putri Aysah and Lu'luil Maknun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 3, no. 1 (2023): hal 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>

⁷ Mana Mann, Ellen J Silver, And Ruth Ek Stein, "Kindergarten Children's Academic Skills: Association With Public Library Use, Shared Book Reading And Poverty," *Reading Psychology* 42, No. 6 (2021): 606–24. hal 15-17

usia, serta menyediakan waktu untuk membaca. cerita untuk merangsang imajinasi mereka dan memperluas pengetahuan mereka. Langkah-langkah ini penting untuk membantu mempersiapkan landasan yang kuat bagi pengembangannya di masa depan.

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan guru dalam proses perkembangan literasi membaca melalui perpustakaan anak di usia 4-6 tahun di TK Negeri Idaman Banjarbaru. Membentuk generasi gemar membaca buku melalui program literasi membaca di perpustakaan anak. Program tersebut di laksanakan semininngu sekali atau seminggu 2 kali sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Di setiap kelas memiliki pojok baca. Mengajarkan konsep huruf angka dan membaca buku cerita dan juga mendatangkan perpustakaan keliling agar anak bisa membaca.

Maka dengan penelitian inilah kita akan mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi masalah ini dan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam terkait “Penguatan Literasi Membaca Melalui Perpustakaan Anak di Tk Negeri Idaman Banjarbaru” yang menjelaskan mengenai proses cara mengembangkan literasi membaca melalui perpustakaan di Tk Negeri Idaman Banjarbaru.

B. Definisi Operasional

1. Literasi Membaca

Literasi membaca untuk anak usia dini meliputi pengembangan keterampilan membaca pada tahap awal perkembangan anak sebelum memasuki usia sekolah. Ini melibatkan cara yang menyenangkan untuk mendukung anak-anak menemukan dunia menulis dan membaca.

Fokus utamanya tidak hanya pada pengenalan huruf, bunyi, dan pemahamannya, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dasar yang mendukung kemampuan membaca anak. Hal ini mencakup pemahaman makna kata dalam konteks sehari-hari, membaca dengan intonasi yang tepat, memahami isi cerita, dan meningkatkan minat membaca melalui buku

dan aktivitas menarik. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman positif dalam membaca, membangun keterampilan dasar membaca, dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku dan cerita sejak dini. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk terus meningkatkan kemampuan membaca.⁸

Membaca dalam arti terampil mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dengan melalui aktivitas memahami Bahasa Salah satu kemampuan literasi yang sangat penting bagi seluruh individu, terutama bagi generasi muda yang akan mewarisi peradaban, adalah untuk menunjang pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk perkembangannya.⁹

kesempatan untuk membuka pintu menuju pengetahuan, imajinasi, dan keterampilan bahasa yang akan membantu mereka tumbuh dan berkembang. Mendorong anak-anak untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang akrab dan penuh dengan keceriaan akan membantu mereka mencintai membaca dan meraih keberhasilan dalam literasi.¹⁰

2. Perpustakaan Anak

Perpustakaan anak merupakan tempat yang dirancang khusus untuk memberikan akses kepada anak terhadap berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minatnya. Tujuannya untuk mendorong minat membaca, pengetahuan, dan keterampilan literasi sejak dini. Dalam suasana bersahabat dan menyenangkan, perpustakaan anak tidak hanya menyediakan buku cerita dan sumber bacaan, namun juga menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan edukasi untuk memperkaya pengalaman anak dalam dunia literasi. Dengan demikian, perpustakaan anak mempunyai peran penting dalam membentuk kebiasaan

⁸ Anita., *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar Dan Bermain Berbasis Buku* (Deepublish, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=Jo3veaaqbaj>.hal 7-8

⁹ Abidin, Mulyati, And Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*.hal 3-4

¹⁰ Muh Putra Pratama, Yulius Pakiding, and Sandra Palangan, "Edukasi Dan Pendampingan Literasi Baca Bagi Daerah Dengan Akses Terbatas Terhadap Perpustakaan," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2025): 208–18.hal 3-4

membaca yang positif, meningkatkan keterampilan membaca, dan merangsang minat anak terhadap buku dan pengetahuan sejak dini.¹¹

Dengan adanya perpustakaan anak, anak-anak dapat mengunjungi perpustakaan, dapat mengenal berbagai sumber bacaan dan berkesempatan untuk meminjam buku atau membaca di tempat tersebut, dapat membentuk kepribadian anak agar lebih gemar membaca. Hal ini menegaskan bahwa buku memiliki nilai lebih penting dan merupakan bagian dari apa yang seharusnya dimiliki anak dibandingkan mainan atau pakaian.¹²

3. TK Negeri Idaman Banjarbaru

TK Negeri Idaman Banjarbaru yang bertempat di Jl. R O Ulin, Guntung manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berada di bawah yayasan Pendidikan TK Negeri Idaman yang sudah berakreditasi A. terdiri dari kelompok usia toddler (2-3 tahun), KB(3-4 tahun), TK A (4-5 tahun), TK B (5-6 tahun), ABK(2-6 tahun). Adapun alasan penelitian memilih tempat ini karena mempunyai keunikan yang mana peran guru sangat penting dalam penguatan literasi membaca pada kelompok KB (3-4 tahun) A (4-5 tahun) dan B (5-6 tahun) dengan visi untuk mengembangkan literasi kepada anak.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penguatan literasi membaca melalui perpustakaan anak di TK Negeri Idaman Banjarbaru ?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan literasi membaca melalui perpustakaan anak di TK Negeri Idaman Banjarbaru ?
3. Bagaimana evaluasi penguatan literasi membaca melalui perpustakaan anak di TK Negeri Idaman Banjarbaru ?

¹¹ Ayuda Nia Agustina et al., "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Pada Anak PAUD Kasih Ibu," *Indonesia Berdaya* 4, no. 2 (2023): 507–12. <https://doi.org/10.47679/ib.2023416>. hal 508-509

¹² S. P. M. P. KKN kelompok 8 Universitas Pendidikan Indonesia Editor: Dina Siti Logayah, *Mengabdikan Demi Meningkatkan Kualitas Literasi Dan Numerasi* (GUEPEDIA, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=ynpYEAAAQBAJ>.hal 12-13

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Untuk menganalisis bagaimana perencanaan penguatan literasi membaca melalui perpustakaan anak di TK Negeri Idaman Banjarbaru ?
2. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan penguatan literasi membaca melalui perpustakaan anak di TK Negeri Idaman Banjarbaru ?
3. Untuk menganalisis bagaimana evaluasi penguatan literasi membaca melalui perpustakaan anak di TK Negeri Idaman Banjarbaru ?

E. Signifikasi Penelitian

Melalui penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat maupun masukan bagi para pembaca, terlebih kepada:

1. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan atau acuan bagi guru dalam merancang strategi, metode, perencanaan, serta teknik evaluasi terkait pelaksanaan program literasi di lembaga PAUD menuju jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat bagi sekolah

Adanya program literasi diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan minat baca anak di lingkungan satuan pendidikan.

3. Manfaat bagi orang tua

Program literasi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dalam mempersiapkan proses pengembangan minat baca anak usia dini.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Solichah, Novia, Hilmi Yatun Solehah, and Rafidatul Hikam. "Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini." *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2022

Pengembangan literasi anak usia dini harus dimulai sejak usia dini untuk meningkatkan kemampuan literasi anak, sehingga menjamin kesiapan mereka yang lebih baik untuk tahap perkembangan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua dan guru memandang dan terlibat dalam merangsang literasi pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik purposive sampling. Memperjelas bahwa baik orang tua maupun guru menyadari pentingnya memberikan stimulasi literasi untuk kebutuhan perkembangan anak, sehingga memungkinkan mereka memperoleh kemampuan dan keterampilan penting untuk maju melalui fase perkembangan berikutnya. Namun terdapat kesalahan pemahaman mengenai tujuan utama pemberian stimulasi literasi pada anak. Secara khusus, ada yang mempunyai keyakinan keliru bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengeksploitasi kemampuan membaca anak-anak. Akibatnya, dalam praktiknya, orang tua dan guru tertentu tidak menganjurkan pemberian bentuk stimulasi yang tidak tepat dan tidak menarik.¹³

2. Taylor, Catherine L., Stephen R. Zubrick, and Daniel Christensen. "Barriers to parent-child book reading in early childhood." *International Journal of Early Childhood* Dalam penelitian ini, delapan faktor risiko potensial yang dapat memengaruhi tidak dilakukannya kegiatan membaca buku diperiksa melalui analisis regresi logistik multivariat serta pendekatan risiko kumulatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara masing-masing faktor risiko dan tidak adanya kegiatan membaca buku berbeda-beda tergantung pada usia anak. Meskipun demikian, pada semua kelompok usia, ditemukan pola yang konsisten: semakin banyak paparan terhadap berbagai risiko, semakin tinggi kemungkinan anak tidak dibacakan

¹³ Solichah, Solehah, and Hikam, "Persepsi Serta Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi Pada Anak Usia Dini." hal 11-12 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>

buku. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiadaan aktivitas membaca buku bisa menjadi indikator awal adanya potensi masalah yang lebih luas dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, intervensi yang hanya berfokus pada kegiatan membaca antara orang tua dan anak tidak cukup efektif untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang hidup dalam kondisi dengan risiko psikososial tinggi. Pendekatan yang lebih menyeluruh dan mendalam diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut.¹⁴

3. Madu, Fransiska Jaiman, and Mariana Jediut “membentuk literasi membaca pada peserta didik di sekolah dasar” Berbagai upaya yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap hari, serta ramainya papan mading dan pojok baca yang menjadi tempat favorit mereka. Selain itu, guru pun secara rutin memiliki kesempatan untuk memantau dan membimbing siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Usaha tersebut berhasil menciptakan pola kebiasaan membaca yang tumbuh secara alami di kalangan peserta didik, tanpa perlu adanya paksaan dari guru. Dengan kata lain, budaya membaca sudah terbentuk dengan baik dan terus berlanjut hingga saat ini.¹⁵

Dari ketiga penelitian terdahulu yang dijabarkan,Perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti Masalah utama yang di dapat dari hasil observasi yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan minat baca anak. Masih ada anak yang kurang dalam membaca. yang kurang variasi ditandai pendidik dengan pendidik hanya menggunakan puzzle huruf atau pun alat digital seperti televisi. Masalah lain anak kurang media dalam pembelajaran literasi.

¹⁴ Catherine L Taylor, Stephen R Zubrick, and Daniel Christensen, “Barriers to Parent–Child Book Reading in Early Childhood,” *International Journal of Early Childhood* 48 (2016): 295–309.hal 3-5

¹⁵ Fransiska Jaiman Madu and Mariana Jediut, “Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): hal 630–631.<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>,

Selain itu memiliki persamaan perpustakaan memberikan stimulasi kreativitas dan imajinasi anak, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, serta mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Guru juga dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membimbing anak dalam membaca, mendiskusikan isi buku, dan memperkenalkan konsep literasi modern. Oleh karena itu, penyediaan perpustakaan mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan anak usia dini secara bersama. Tujuan penguatan literasi di TK adalah untuk memperkenalkan konsep dasar membaca dan menulis, sedangkan di Sekolah dasar tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak. Metode penguatan literasi di TK lebih berfokus pada permainan dan aktivitas yang menyenangkan, sedangkan di sekolah dasar metodenya lebih sistematis dan terstruktur. Materi penguatan literasi di TK lebih berfokus pada konsep dasar membaca dan menulis, sedangkan di sekolah dasar materi lebih kompleks dan beragam. Evaluasi penguatan literasi di TK lebih berfokus pada observasi dan penilaian kemampuan anak, sedangkan di sekolah dasar evaluasi lebih berfokus pada penilaian kemampuan anak melalui tes dan ujian.